

### ANALISIS RESOURCE BASED VIEW STRATEGY (STUDI KASUS PADA KURSUS YESS ENGLISH DI KOTA BANDAR LAMPUNG)

Chinthia Herninov Resti<sup>1</sup>, Naimatun Nabilah<sup>2</sup>, Vicky F Sanjaya<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung<sup>1,2,3</sup>

[chinthiahrno@gmail.com](mailto:chinthiahrno@gmail.com)<sup>1</sup>, [naiman.n4billah@gmail.com](mailto:naiman.n4billah@gmail.com)<sup>2</sup>, [vicky@radenintan.ac.id](mailto:vicky@radenintan.ac.id)<sup>3</sup>

#### Abstrak

Pasar tempat les bahasa Inggris juga diwarnai oleh persaingan yang ketat. Banyak lembaga kursus baru bermunculan, menawarkan program belajar yang beragam. Oleh karena itu bisnis tempat les bahasa Inggris membutuhkan strategi yang terencana dan berbasis pada pemanfaatan sumber daya internal yang unggul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana membangun kompetensi untuk menciptakan keunggulan bersaing berdasarkan konsep Resources-Based View (RBV) pada kursus YESS English di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif.

**Kata Kunci:** *Tampilan Berbasis Sumber Daya, VRIO, Kapabilitas*

#### Abstract

English course market is also colored by tight competition. Many new course institutions have emerged, offering various learning programs. Therefore, the English course business requires a planned strategy based on the utilization of superior internal resources. This study aims to determine the extent to which competence is built to create competitive advantage based on the Resources-Based View (RBV) concept at the YESS English course in Bandar Lampung City. This study uses a qualitative approach. YESS English has 3 resources at the Competitive Parity Advantage level, also has 4 resources at the Temporary Competitive Advantage level, 2 resources at the Unused Competitive Capability level, 4 resources at the Sustainable Competitive Advantage level.

**Keywords:** *Resources Based View, VRIO, Capability*

#### PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris telah menjadi kebutuhan mendesak di era globalisasi. Bahasa Inggris tidak lagi sekadar mata pelajaran di sekolah, tetapi juga alat komunikasi penting dalam pendidikan, pekerjaan, dan interaksi lintas budaya. Dengan meningkatnya permintaan akan penguasaan bahasa Inggris, bisnis tempat les bahasa Inggris menjadi peluang yang menjanjikan. Masyarakat Indonesia, khususnya di perkotaan, semakin menyadari pentingnya bahasa Inggris sebagai keterampilan esensial. Orang tua menginvestasikan waktu dan dana untuk memastikan anak-anak mereka memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik, sementara para profesional mencari kursus untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka di tempat kerja. Hal ini membuka ruang bagi tempat les bahasa Inggris untuk menawarkan layanan yang memenuhi kebutuhan tersebut.

Namun, pasar tempat les bahasa Inggris juga diwarnai oleh persaingan yang ketat. Banyak lembaga kursus baru bermunculan, menawarkan program belajar yang beragam, mulai dari kelas dasar hingga persiapan ujian internasional seperti *TOEFL* dan *IELTS*. Untuk tetap relevan dan kompetitif, lembaga kursus tidak hanya perlu menawarkan layanan berkualitas, tetapi juga menghadirkan inovasi dalam metode pengajaran, fasilitas modern, dan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Selain itu, perkembangan teknologi turut mengubah lanskap bisnis ini. Kelas online dan aplikasi pembelajaran bahasa Inggris mulai menjadi alternatif yang menarik bagi konsumen. Oleh karena itu, lembaga kursus yang ingin tetap kompetitif perlu mengintegrasikan teknologi dalam layanan mereka sambil tetap mempertahankan pendekatan personal dan interaktif dalam pengajaran.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, bisnis les bahasa Inggris memerlukan strategi yang terencana dan berfokus pada pemanfaatan sumber daya internal yang berkualitas. Perspektif *Resources Based View* (RBV) menegaskan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan memiliki peranan yang jauh lebih signifikan dibandingkan dengan struktur industri dalam upaya memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif. (Masyitoh et al., 2017). Pendekatan seperti *Resource Based View* menjadi kerangka penting untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan di tengah persaingan yang semakin dinamis.

Metode *Resource Based View* (RBV) mengkaji aset, keahlian, kapabilitas, serta aset tak berwujud perusahaan, termasuk sumber daya internalnya, untuk mengidentifikasi keunggulan strategis yang dimiliki. Pendekatan ini menekankan pada kapabilitas dan sumber daya yang unik bagi perusahaan, yang secara signifikan memberikan nilai tambah. Secara lebih mendalam, *Resource Based View* (RBV) menganalisis organisasi dari "dalam ke luar", meneliti faktor-faktor yang menentukan kesuksesan atau kegagalan mereka (Lubis et al., 2022).

Dalam konteks tempat les bahasa Inggris, pendekatan RBV menjadi sangat relevan. Tempat kursus tidak hanya bersaing dalam hal harga atau lokasi, tetapi juga dalam kualitas pengajaran, kompetensi tenaga pendidik, metode pembelajaran, hingga fasilitas yang menunjang pengalaman belajar siswa. Dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya unggul, seperti tenaga pengajar bersertifikasi internasional, kurikulum yang terstruktur, serta teknologi pendukung pembelajaran, tempat kursus bahasa Inggris dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang sulit disaingi oleh kompetitor. Pendekatan ini memungkinkan institusi untuk tidak hanya bertahan di pasar tetapi juga berkembang dengan menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi siswa dan orang tua.

YESS English merupakan sebuah lembaga yang bergerak dibidang Pendidikan atau bimbingan belajar Bahasa Inggris. YESS English merupakan tempat kursus Bahasa Inggris yang berlokasi di Jl. Pulau Sebesi No. 58D Sukarame, Bandar Lampung. Kursus Bahasa Inggris ini menyediakan pembelajaran bagi semua jenjang pendidikan, dengan berbagai program yang menarik dan sesuai dengan tujuan masing-masing siswa. Dengan kelas yang intensif, kurikulum yang berkualitas, dan tenaga pengajar yang profesional, kursus ini menyediakannya dengan harga yang terjangkau. Melalui penerapan RBV, tempat kursus bahasa Inggris dapat mengarahkan strategi bisnisnya untuk membangun keberlanjutan jangka panjang yang berbasis pada kekuatan internal organisasi.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Resource Based View* diantaranya pertama, penelitian Nurul Wardani Lubis dengan judul "*Resource Based View* (RBV) in Improving Company Strategik Capacity", hasil penelitiannya disimpulkan bahwa keberhasilan bisnis akan tercapai apabila dapat memanfaatkan sumber daya tersebut secara tepat dan berhasil (Lubis et al., 2022). Kedua, penelitian Prasetio Ariwibowo, dkk dengan judul "*Analysis of Strength & Weakness, Using the Concept of Resource-Based View with the VRIO Framework in Sharia Cooperatives*", hasil penelitiannya disimpulkan bahwa dalam suatu industri pasti ada BMT/koperasi syariah yang unggul, dan menjadi market leader dibanding perusahaan lain, meskipun menghadapi lingkungan eksternal yang sama (Ariwibowo et al., 2021). Ketiga, penelitian Hesty Aisyah, dkk dengan judul "*Resource Based View: Strategi UMKM di Sumatera Barat Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif*", hasil penelitiannya dapat

disimpulkan bahwa bahwa strategi RBV dengan analisis VRIO berkontribusi positif bagi UMKM dalam mendapatkan keunggulan kompetitif. VRIO berkontribusi secara optimal pada keunggulan kompetitif jika diterapkan bersama-sama memperkuat satu sama lain (Aisyah et al., 2022).

Dari beberapa hasil penelitian diatas, dapat diketahui ada beberapa perbedaan mengenai fokus penelitiannya. Penelitian yang kami lakukan berfokus untuk mencari tahu bagaimana strategi Yess English untuk bertahan pada persaingan yang kompetitif salah satu caranya adalah dengan menjadikan tantangan sebagai suatu peluang untuk menciptakan keunggulan kompetitif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Dalam metode penelitian kualitatif, bukti tidak didasarkan pada logika matematis, angka, atau metode statistik. Sebaliknya, penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang komprehensif dan mendalam. Melalui kata-kata, penelitian ini melaporkan pandangan yang terperinci dari sumber informan, dan dilakukan dalam konteks lingkungan yang alami (Anak, 2008). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap gambaran yang jelas mengenai penerapan konsep *Resource Based View* (RBV) dalam usaha mempertahankan keunggulan bersaing di YESS English, Kota Bandar Lampung. Data kualitatif yang diperlukan untuk penelitian ini mencakup:

1. Gambaran umum tentang YESS English di Kota Bandar Lampung
2. Sumber daya internal YESS English

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tempat kursus YESS English yang ada di Kota Bandar Lampung.

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Qadrini et al., 2020). Adapun data yang dihimpun adalah strategi bersaing pada tempat kursus YESS English dilihat melalui pendekatan model RBV (*Resources Based View*) yang mana lebih difokuskan pada sumber daya internalnya.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan di publikasikan kepada masyarakat pengguna data.

### **c. Sumber Data**

Sumber Data yang digunakan oleh peneliti dalam menggali data primer maupun sekunder dalam penelitian ini adalah wawancara (*Interview*) dengan owner atau pemilik usaha dari kursus YESS English.

Ada beberapa macam teknik dalam pengumpulan data pada proses penelitian ini, akan tetapi disini peneliti menggunakan penelitian sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observasi*)
2. Wawancara (*Interview*)
3. Dokumentasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Teori Resource Based View**

Menurut teori RBV, Sebuah organisasi dianggap sebagai kumpulan sumber daya yang

dapat digunakan untuk mencapai kinerja yang kuat dan mendapatkan keunggulan kompetitif (Situmorang et al., 2023). RBV ini berpendapat bahwa untuk mempertahankan keunggulan bersaing, seseorang harus memiliki sumber daya penting, yaitu sumber daya yang memiliki karakteristik seperti nilai atau hambatan duplikasi (Elya Dasuki, 2021).

Untuk menjaga keunggulan kompetitif, pendekatan *Resource Based View* (RBV) mengandalkan kepemilikan sumber daya esensial yang memiliki kualitas tertentu, seperti nilai dan sulitnya untuk diduplikasi. Ketika perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya ini secara efektif, maka keuntungan yang signifikan dapat diraih. RBV juga menekankan pentingnya pilihan strategis dalam mengelola sumber daya manusia, serta mengidentifikasi, mengembangkan, dan memanfaatkan sumber daya kunci demi memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian, keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi sangat ditentukan oleh faktor-faktor terkait sumber daya tersebut.

Sumber daya yang dimiliki perusahaan, dengan karakteristik yang beragam, dapat menjadi aset yang mendorong keunggulan kompetitif dalam kinerja sumber daya manusia. Keberagaman ini menciptakan keunikan bagi organisasi, yang berakar pada kelangkaan dan ketidakbandingan. Dengan memanfaatkan keunikan ini, perusahaan dapat melakukan konfigurasi ulang terhadap sumber daya yang tersedia, sehingga mendorong terciptanya inovasi yang lebih baik.

## 2. Inovation Capability

Kemampuan inovasi adalah kemampuan sebuah organisasi untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya kolektif yang luas dibandingkan dengan pesaingnya (Muawanah & Pujiyanto, 2024). Organisasi yang memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan kemampuan kunci dan sumber daya perusahaan mereka untuk berhasil menstimulasi inovasi. Peluang dapat memberi perusahaan kemampuan untuk berinovasi. Seberapa banyak peluang bisnis yang dapat diakses serta tindakan yang diambil saat menghadapi risiko dan ketidakpastian memengaruhi kemampuan untuk inovasi (Mishra, 2017). Kemampuan inovasi perusahaan adalah kunci untuk meraih kesuksesan. Hal ini menjadi aspek kompetitif yang penting bagi setiap perusahaan dan berfungsi sebagai motivasi untuk menciptakan hal-hal baru.

Kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi sekarang bukan lagi sekedar keunggulan kompetitif untuk bertahan dalam lingkungan bisnis yang selalu berubah (Fransisca Eri Yulianti & Wahyu Eko Pujiyanto, 2024). Inovasi capability merupakan salah satu faktor penting untuk keberlangsungan bisnis karena dapat membantu perusahaan untuk:

1. Meningkatkan reputasi bisnis
2. Mencapai keunggulan kompetitif
3. Memenuhi kebutuhan pelanggan
4. Mengembangkan strategi masa depan
5. Meningkatkan efektivitas penerapan strategi
6. Membuat proyek inovasi lebih berhasil

## 3. YESS English

YESS English adalah sebuah kursus Bahasa Inggris yang menyediakan pembelajaran bahasa Inggris bagi semua jenjang pendidikan, kelas intensif yang jumlah murid di setiap kelasnya kurang dari 10 orang, kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-

masing siswa, dengan harga yang terjangkau dan tempat yang mudah di akses. YESS English sendiri sudah berdiri sejak tahun 2022 dan berada di tempat yang cukup strategis yakni di Jl. Pulau Sebesi No. 58D Sukarame, Bandar Lampung. YESS English ini dirintis oleh seorang dosen UIN Raden Intan Lampung yang bernama Sri Hidayanti atau lebih dikenal dengan nama Miss Yanti dengan modal awal yang kira-kira menghabiskan Rp. 25.000.000,00 untuk sewa gedung per tahun, Rp. 15.000.000,00 untuk pembelian semua fasilitas dan perlengkapan, dan Rp.10.000.000,00 untuk uang operasional.

YESS English merupakan sebuah usaha di bidang pendidikan yang memiliki struktur organisasi yang sederhana. Terdiri dari *owner*/ pemilik, staff, dan tenaga pengajar. YESS English menawarkan beberapa program seperti *regular class*, tes TOEFL, *In House Training*, *ESP (English for Specific Purpose)*, dan *holiday class*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penerapan teori RBV (*Resource Based View*), yang tidak hanya mencakup sumber daya fisik dan organisasi tetapi juga sumber daya manusia. Hal ini dilakukan Untuk menentukan apakah sumber daya di YESS English merupakan suatu kelemahan atau kekuatan, analisis terhadap data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa:

a. Identifikasi Sumber Daya Pada YESS English

Berdasarkan hasil wawancara mengenai identifikasi sumber daya di YESS English, wawancara ini dilakukan secara langsung dengan pemilik YESS English itu sendiri, maka didapatkan informasi bahwa:

1. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik YESS English, didapatkan informasi bahwa:

a) Tenaga pengajar di YESS English masing masing sudah lulus S1 dan memiliki kemampuan mengajar juga Bahasa Inggris yang baik, sehingga kualitas tenaga pengajar terjamin. Seperti yang kita tahu bahwa banyak orang yang bisa berbahasa Inggris, tetapi belum tentu ia bisa mengajar dengan baik juga. Selain itu, para tenaga pengajar juga dilatih untuk bisa mengajar semua siswa di semua jenjang pendidikan sesuai dengan kurikulum yang diberikan. Contohnya: jika ada seorang siswa yang ingin belajar Bahasa Inggris untuk keperluan tes CPNS, maka tenaga pengajar harus menguasai kurikulum Bahasa Inggris yang sesuai untuk tes CPNS tersebut.

Dengan demikian, para siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan baik melalui tenaga pengajar yang berkualitas dan kurikulum yang sesuai.

b) YESS English memiliki total 6 tenaga pengajar dimana 6 orang ini merupakan lulusan S1 dengan kemampuan Bahasa Inggris yang baik, diukur dengan tes *micro teaching* dan skor TOEFL. Melalui tes *micro teaching* ini, kemampuan mengajar para calon tenaga pengajar dilihat, apakah mereka sudah memenuhi syarat atau belum. Selain itu, tes TOEFL juga dilakukan untuk mengukur kemampuan Bahasa Inggris para calon tenaga pengajar. Sehingga kualitas pembelajaran terjamin.

c) Biasanya *owner* dan juga tenaga pengajar akan melakukan evaluasi terkait dengan kegiatan pembelajaran dan juga kemampuan masing-masing tenaga pengajar sehingga kegiatan pembelajaran bisa terus diperbarui dan diperbaiki.

2. Sumber Daya Fisik

a) Keuangan YESS English

YESS English dapat dikatakan memiliki kondisi keuangan yang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kami dengan pemilik YESS English secara langsung, Miss Yanti mengatakan bahwa “modal awal untuk mendirikan usaha ini sekitar Rp. 50.000.000,00 untuk keseluruhan. Dimulai dari penyewaan Gedung per

tahun, pembelian fasilitas dan perlengkapan, hingga biaya operasional. Karena pembayaran kursus YESS English dilakukan 3 bulan sekali oleh para siswa, maka jika dikira-kira pendapatan perbulan sekitar Rp. 10.000.000,00 – Rp. 15.000.000,00 per bulannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa YESS English terus berusaha untuk mengembangkan usahanya dan mengindikasikan bahwa kursus Bahasa Inggris ini memiliki keuangan yang kuat dalam menjalankan usahanya.

a) Alat Peraga/ Alat Bantu Mengajar

Alat peraga yang digunakan oleh YESS English cukup memadai untuk sebuah kursus Bahasa Inggris. Mulai dari papan tulis, alat tulis, laptop, speaker, hingga media elektronik seperti proyektor untuk mendukung pembelajaran melalui video singkat ataupun film.

b) Peralatan di YESS English

YESS English memiliki peralatan yang cukup untuk menunjang kegiatan operasionalnya seperti, lemari, alat peraga, meja, kursi, papan tulis, alat tulis, kursi tunggu di dalam dan luar gedung, meja registrasi, juga *standing banner* yang menjelaskan tentang program yang ada di YESS English. Hal ini mengartikan bahwa YESS English memiliki peralatan yang memadai dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

c) Lokasi YESS English

YESS English terletak di Jl. Pulau Sebesi No. 58D Sukarame, Bandar Lampung, yang mana jalan tersebut terletak tepat dibelakang kampus UIN Raden Intan Lampung. Dimana tidak hanya banyak tempat kos mahasiswa, tetapi banyak tempat usaha lainnya seperti usaha makanan hingga usaha *photocopy*, sehingga lokasi di sepanjang jalan tersebut cocok disebut sebagai lokasi strategis karena jalan tersebut cukup ramai oleh para pengendara.

b. Kerangka Kerja Analisis *Resource Based View* (RBV)

Dalam konsep *Resource-Based View* (RBV), perhatian utama tertuju pada sumber daya internal. Barner (2001) menyatakan bahwa kesuksesan suatu organisasi dipengaruhi oleh sumber daya internal yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori. (Masyitoh et al., 2017):

1. Sumber daya fisik mencakup berbagai elemen penting, seperti peralatan, lokasi, teknologi, dan bahan baku.
2. Sumber daya manusia mencakup semua tenaga pengajar, yang dilengkapi dengan pelatihan, pengalaman, keahlian, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki.
3. Sumber daya organisasi mencakup berbagai aspek, seperti struktur perusahaan, proses perencanaan, sistem informasi, sertifikasi legal, basis data, serta modul dan kurikulum.

Perusahaan yang mengadopsi teori *Resource-Based View* (RBV) harus mampu mengelola sumber daya internal mereka dengan baik. Melalui strategi yang efektif, mereka dapat memperkuat posisi kompetitifnya untuk menghadapi persaingan dalam

jangka waktu yang lama.

**Tabel 1.** Kerangka Analisis RBV pada YESS English

No	Jenis Sumber Daya	Keterangan	Implikasi Kompetitif
1	Sumber Daya Manusia	Tenaga pengajar dapat mengajar semua siswa di semua jenjang pendidikan sesuai dengan kurikulum yang diberikan	<i>Unused Competitive Advantage</i>
		Merupakan lulusan S1, memiliki kemampuan mengajar dan berbahasa Inggris yang baik	<i>Competitive Parity Advantage</i>
		Pengetahuan yang luas dan kemampuan tenaga pengajar yang terus meningkat	<i>Temporary Competitive Advantage</i>
2	Sumber Daya Fisik	Keuangan perusahaan yang memadai (modal yang cukup untuk kegiatan operasional)	<i>Sustainable Competitive Advantage</i>
		Peralatan dan Alat peraga yang memadai	<i>Competitive Parity Advantage</i>
		Tempat kursus yang bersih dan nyaman	<i>Temporary Competitive Advantage</i>
		Pemanfaatan Teknologi sebagai media promosi	<i>Temporary Competitive Advantage</i>
		Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran	<i>Temporary Competitive Advantage</i>
3	Sumber Daya Organisasi	Struktur organisasi	<i>Competitive Parity Advantage</i>
		Proses perencanaan YESS English kedepannya	<i>Sustainable Competitive Advantage</i>
		Program yang cukup unggul dibanding kursus lain	<i>Sustainable Competitive Advantage</i>
		Kurikulum/ modul yang dirancang sendiri dan terus di-upgrade	<i>Sustainable Competitive Advantage</i>
		Kelas Intensif dengan kurang lebih 10 siswa	<i>Unused Competitive Advantage</i>

Sumber: YESS English 2024

Siklus hidup kemampuan merupakan salah satu pilar penting dalam pendekatan berbasis sumber daya (*Resource-Based View/RBV*) yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Konsep *Capability Lifecycle* ini menjelaskan pola umum perkembangan kemampuan organisasi dengan menggunakan pendekatan teori sumber daya dinamis seiring berjalannya waktu. CLC memberikan kerangka kerja dasar untuk memahami bisnis secara dinamis dengan landasan sumber daya. Dalam pandangan berbasis sumber daya, heterogenitas

kompetitif dijelaskan melalui perbedaan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh pesaing yang berdekatan, yang selanjutnya memengaruhi keunggulan kompetitif serta kekurangan yang ada. (Masyitoh et al., 2017).

Untuk memahami konsep keunggulan kompetitif, penting untuk merujuk pada teori Resource Based View yang mengamati perkembangan sumber daya dan kemampuan yang menjadi fondasi keunggulan kompetitif dari waktu ke waktu. Untuk menjelaskan bagaimana kemampuan ini berkembang, kita bisa menggunakan kerangka teori dinamis yang disebut *Capability Lifecycle* (CLC), yang berfokus pada sumber daya.

c. Hasil RBV dengan Pendekatan *Capability Lifecycle* (CLC)

**Table 2.** Hasil Analisis RBV dengan pendekatan *Capability Lifecycle* (CLC) Pada YESS English

Implikasi Kompetitif	Sumber Daya Perusahaan	Keterangan
<i>Competitive Parity Advantage</i>	Merupakan lulusan S1, memiliki kemampuan mengajar dan berbahasa Inggris yang baik	√
	Peralatan dan Alat peraga yang memadai	
	Struktur organisasi	
<i>Temporary Competitive Advantage</i>	Pengetahuan yang luas dan kemampuan tenaga pengajar yang terus meningkat	√
	Tempat kursus yang bersih dan nyaman	
	Pemanfaatan Teknologi sebagai media promosi	
	Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran	
<i>Unused Competitive Advantage</i>	Tenaga pengajar dapat mengajar semua siswa di semua jenjang pendidikan sesuai dengan kurikulum yang diberikan	√
	Kelas Intensif yang berisi kurang lebih 10 siswa	
<i>Sustainable Competitive Advantage</i>	Keuangan perusahaan yang memadai (modal yang cukup untuk kegiatan operasional)	√
	Proses perencanaan YESS English kedepannya	
	Program yang unggul dibanding kursus lain	
	Kurikulum/ modul yang dirancang sendiri dan terus di- <i>upgrade</i>	

Setelah melakukan analisis RBV menggunakan model VRIO terhadap YESS English, peneliti berhasil mengidentifikasi hasil dan keunggulan yang signifikan. Dari tabel pengukuran yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. YESS English memiliki tiga sumber daya yang berada pada tingkat *Competitive Parity Advantage*, artinya tidak kalah dibandingkan dengan pesaing-pesaingnya. Karena YESS English memiliki tenaga pengajar yang merupakan lulusan S1, memiliki

- kemampuan mengajar dan berbahasa Inggris yang baik, memiliki perlengkapan dan alat peraga yang memadai, juga struktur perusahaan yang cukup sederhana.
2. YESS English juga memiliki 4 sumber daya yang berada pada tingkat *Temporary Competitive Advantage* / keunggulan komparatif sementara dimana kursus lain akan mencoba menirunya cepat atau lambat, dan hal itu terjadi maka YESS English akan kehilangan daya saingnya. Dimana sumber daya YESS English yang berada di level *Temporary Competitive Advantage* yaitu, pengetahuan yang luas, kemampuan para tenaga pengajar yang terus meningkat, tempat kursus yang bersih dan nyaman, juga pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dan promosi.
  3. Pada level selanjutnya, YESS English memiliki 2 sumber daya yang berada pada level *Unused Competitive Capability* / sumber daya menjadi mahal bagi perusahaan. Pada level ini, tenaga pengajar yang dapat mengajar semua jenjang pendidikan dan juga kelas intensif yang berisi kurang lebih 10 orang menjadi suatu sumber daya yang mahal bagi Perusahaan.
  4. Di level terakhir, YESS English memiliki 4 sumber daya yang berada pada level *Sustainable Competitive Advantage* / Perusahaan memiliki keunggulan kompetitif permanen. 4 sumber daya yang dimiliki YESS English untuk menjadi keunggulan kompetitif dibanding pesaingnya yaitu, Keuangan perusahaan yang memadai (modal yang cukup untuk kegiatan operasional), Proses perencanaan YESS English kedepannya, Program yang unggul dibanding kursus lain, dan Kurikulum/ modul yang dirancang sendiri dan terus di-*upgrade*.

Berdasarkan hasil penelitian, konsep *Resource-Based View* (RBV) menunjukkan bahwa YESS English memiliki keunggulan dalam:

1. YESS English memiliki kondisi keuangan yang sangat baik.
2. YESS English memiliki kelas intensif yang berisi kurang lebih 10 orang siswa.
3. Tenaga pengajar yang dapat mengajar di semua jenjang pendidikan.
4. Program yang unggul dibanding kursus Bahasa Inggris lainnya.
5. Kurikulum/ modul yang dirancang sendiri dan terus di-*upgrade*.
6. Proses Perencanaan YESS English kedepannya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa teori *Resource-Based View* (RBV) yang dianalisis melalui kerangka VRIO mampu secara tepat mengidentifikasi keunggulan bersaing perusahaan. Dalam upaya membangun kompetensi untuk menciptakan keunggulan bersaing dalam bisnis, beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan meliputi kemampuan dan sumber daya internal yang dimiliki. Dengan hal ini, YESS English dapat menghadapi berbagai tantangan yang ada.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa:

1. YESS English memiliki tiga sumber daya yang berada pada tingkat *Competitive Parity Advantage*, artinya tidak kalah dibandingkan dengan pesaing-pesaingnya.
2. YESS English juga memiliki 4 sumber daya yang berada pada tingkat *Temporary Competitive Advantage* / keunggulan komparatif sementara dimana kursus lain akan mencoba menirunya cepat atau lambat, dan hal itu terjadi maka YESS English akan kehilangan daya saingnya.
3. Pada level selanjutnya, YESS English memiliki 2 sumber daya yang berada pada tingkat *Unused Competitive Capability* / sumber daya menjadi mahal bagi perusahaan.
4. Di level terakhir, YESS English memiliki 4 sumber daya yang berada pada tingkat *Sustainable Competitive Advantage* / Perusahaan memiliki keunggulan kompetitif permanen.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan agar penelitian ini dilakukan

dengan waktu yang cukup singkat (*cross-sectional*). Keterbatasan ini pastinya berdampak pada rendahnya generalisasi penelitian mengingat banyak hal-hal yang kurang bisa dijadikan indikator dan kurang bisa dikembangkan pada penelitian ini. Saran untuk penelitian dengan judul atau topik yang mengacu pada penelitian ini, diharapkan penelitian bisa dilakukan dengan waktu yang cukup dan dapat dikembangkan dengan lebih baik lagi.

## REFERENSI

- Aisyah, H., Puspita, S., & Elizamiharti, E. (2022). Resource-Based View: Strategi Umkm Di Sumatera Barat Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif. *JMD : Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 5(2), 109–120. <https://doi.org/10.26533/jmd.v5i2.1029>
- Anak, K. N. P. E. S. K. (2008). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1i1>.
- Ariwibowo, P., Saputro, F. B., & Haryanto. (2021). Analysis of Strength & Weakness, Using the Concept of Resource-Based View with the VRIO Framework in Sharia Cooperatives | Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(1), 279–294. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB/article/view/313>
- Elya Dasuki, R. (2021). Manajemen Strategi: Kajian Teori Resource Based View. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 447–454. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i3.710>
- Fransisca Eri Yulianti, & Wahyu Eko Pujiyanto. (2024). Innovation Capability and Learning Capability To Individual Performace : Well Being Moderation (Case Study of Small and Medium Enterprises: Freez Food Baby Porridge Sedati). *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 27(1), 36–51. <https://doi.org/10.30649/aamama.v27i1.231>
- Lubis, N. W., Kunci, K., Daya, S., Saing, D., & Strategi, K. (2022). *Cakrawala Penelitian Resource Based View ( RBV ) dalam Meningkatkan Strategi Perusahaan Kapasitas. November*, 587–596.
- Masyitoh, S., Azhad, M. N., Program, J. R., Manajemen, S., & Ekonomi, F. (2017). Penerapan Konsep Resource-Based View (RBV) Dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Perusahaan (Studi Kaauss Pada Artshop Akifani Mutiara Mataram). *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 14(1), 82–95.
- Mishra, C. S. (2017). Entrepreneurial Orientation. *Entrepreneurship Research Journal*, 7(4). <https://doi.org/10.1515/erj-2017-0112>
- Muawanah, C. C., & Pujiyanto, W. E. (2024). Innovation Capability Terhadap Kinerja Organisasi: Dynamic Marketing Capability Sebagai Variabel Mediasi. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 9(1), 88–101. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v9i1.3888>
- Qadrini, L., Ardiputra, S., & Seppewali, A. (2020). Technical counseling of data processing with spss 25 for some employees of the bkad office of majene district. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 9(3), 184–187.
- Situmorang, J., Sembiring, R., & Sianturi, J. A. T. P. (2023). Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX (Maret 2023 – Agustus 2023). *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 6, 1–13.